

**PENGELOLAAN KEMANDIRIAN SISWA  
SMK NEGERI 6 SURAKARTA  
(Studi Kasus Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler pada Program  
Keahlian Administrasi Perkantoran)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada  
Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :  
**ARI SUSILANDARI**  
**NIM Q 100 110 132**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH**

**PENGELOLAAN KEMANDIRIAN SISWA  
SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

**(Studi Kasus Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler pada  
Program Keahlian Administrasi Perkantoran)**

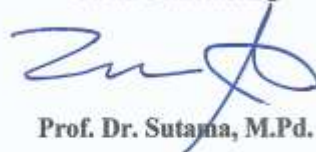
**PUBLIKASI ILMIAH**

**OLEH : ARI SUSILANDARI**

**Q 100110132**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd.**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGELOLAAN KEMANDIRIAN SISWA**  
**SMK NEGERI 6 SURAKARTA**  
**(Studi Kasus Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler pada**  
**Program Keahlian Administrasi Perkantoran)**

Oleh :

**ARI SUSILANDARI**  
**Q 100 110 132**

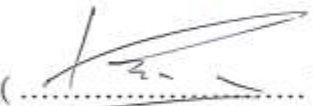
Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari : Kamis, 21 Desember 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji :**

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd.

()

2. Dr. Sumardi, M.Si

()

3. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

()

Surakarta, 9 April 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, April 2018  
Penulis



ARI SUSILANDARI  
Q 100 110 132

## **PENGELOLAAN KEMANDIRIAN SISWA**

### **SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

#### **(Studi Kasus Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran)**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Kemandirian Siswa SMK Negeri 6 Surakarta, dengan Studi Kasus Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan lokasi penelitian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 dan objek penelitian siswa Administrasi Perkantoran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data interaksi langsung dengan subjek penelitian, melalui : observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis dengan metode analisis deskriptif sesuai jenis penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kemandirian siswa di SMK N 6 Surakarta dilakukan melalui tahapan yang terencana, yakni melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, baik untuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ketiga aspek ini dilaksanakan secara simultan dan saling terkait.

***Kata kunci : pengelolaan kemandirian, intrakurikuler, ekstrakurikuler***

#### **Abstract**

This research aims to find out how Management of Student Independence of SMK Negeri 6 Surakarta, with Case Study Intracurricular and Extracurricular Activities in Office Administration Program. The type of research is field research, with research location SMK N 6 Surakarta and the object of research is Office Administration student. The research used descriptive qualitative approach with direct data interaction technique with research subject, through: observation, in-depth interview and documentation. Then, the data were analyzed by descriptive analysis method according to the type of research conducted. The results showed that the management of student independence in SMK N 6 Surakarta is done through planned stages, through planning, implementation and evaluation, both for intracurricular and extracurricular activities. These three aspects are implemented simultaneously and interconnected.

***Keywords: independency, Extracurricular, Intracurricular***

## 1. PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama masa-masa perkembangan dalam kehidupan. Dalam perjalanan hidupnya, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan. Ketika kemandirian tercapai, individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian yang dimiliki, seseorang dapat memilih jalan hidup untuk berkembang dengan lebih baik secara mantap.

Kemandirian bukanlah hal yang dapat diperoleh secara instan. Selain itu, tidak setiap individu pada akhirnya mampu mencapai karakter mandiri. Jika diamati di lingkungan sekitar, tidak sedikit fenomena yang menunjukkan bahwa banyak individu yang tidak mampu bersikap mandiri. Dalam hal belajar, gejala negatif yang tampak adalah kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, kegiatan belajar yang tidak ajeg, belajar menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian (Ali dan Asrori, 2012 : 107).

Mengingat dampak negatif minimnya kemandirian bagi perkembangan individu, seyogyanya kemandirian dapat diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya. Latihan kemandirian dapat diajarkan pada anak dengan usia yang masih sangat kecil. Tentu saja, latihan kemandirian yang dilakukan juga perlu disesuaikan dengan usia anak.

Usia remaja yang merupakan peralihan dari anak menjelang dewasa, merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa. Artinya, masa -masa pendidikan di sekolah menengah atas menjadi masa yang penting untuk diperhatikan. Pentingnya permasalahan ini pun juga disadari oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk oleh lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta.

SMK Negeri 6 adalah salah satu sekolah favorit di kota Surakarta, bahkan termasuk sekolah percontohan pula di Jawa Tengah. Sebagai salah satu

sekolah unggulan negeri di Surakarta, sudah sewajarnya jika SMK N 6 berupaya untuk menumbuhkembangkan karakter kemandirian pada para siswanya. Bagaimana pun, SMK N 6 perlu mengambil peran dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus menjadikan para anak didiknya memiliki karakter yang baik. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan kemandirian siswa di SMK N 6, maka pendidikan kemandirian ini disisipkan dalam berbagai kegiatan kurikuler, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berangkat dari latar belakang masalah inilah, penulis melakukan penelitian yang mengangkat tema mengenai Pengelolaan Kemandirian Siswa SMK Negeri 6 Surakarta, dengan mengambil studi kasus Kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Pendidikan kemandirian tidak diajarkan dalam satu mata pelajaran secara khusus. Karenanya, perlu strategi tersendiri untuk dapat menanamkan sikap kemandirian terhadap para peserta didik, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga masyarakat, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Karena penelitian dilakukan di lingkungan pendidikan formal yakni Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan disajikan dengan deskripsi pada konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang ada (Tohirin, 2013 : 3).

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam rangka memahami dan memberikan analisis mengenai obyek penelitian. Dengan metode kualitatif, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai realitas sasaran penelitian. Sasaran tersebut yakni mengenai bagaimana pengelolaan kemandirian siswa SMK N 6 Surakarta, terutama melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil Penelitian**

SMK Negeri 6 Kota Surakarta merupakan sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan LU. Adisucipto No.38, Kecamatan Laweyan, Surakarta, Lokasi SMK N 6 Surakarta ini sangat strategis karena berada di persimpangan yang ada di tengah kota Solo, yakni di sekitaran Manahan. Tahun 2005 SMKN 6 Surakarta merupakan sekolah kejuruan pertama yang berhasil meraih sertifikat ISO 9001-2000. SMKN 6 juga menjadi narasumber penerapan ISO 9001-2000 dan terpilih sebagai pembina di seluruh SMK / SMA se Jawa Tengah. Lalu di tahun 2010, SMKN 6 Surakarta mendapatkan sertifikat ISO 9001-2008.

Berbagai pencapaian ini membuktikan bahwa SMK N 6 Surakarta memiliki keinginan besar untuk terus memperbaiki diri sehingga dapat mencapai prestasi terbaik. Hal ini juga dapat dilihat dari visi dan misi yang dijadikan pedoman. Adapun visi dari SMK N 6 Surakarta adalah “Menjadi Sekolah Unggul dan Bermartabat dengan Mengedepankan Penguatan Kompetensi dan Kemandirian Lulusan yang berwawasan Lingkungan”. Untuk mencapai visi ini, maka didukung dengan misi yang dijabarkan dalam tiga poin utama, yakni :

- a. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang terstandar dan berwawasan mutu
- b. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian unggul, berwawasan luas dan terampil di bidangnya serta berjiwa wirausaha.
- c. Mewujudkan sekolah yang ramah anak dan ramah lingkungan.



Dari visi dan misi yang disampaikan, terlihat jelas bahwa SMK N 6 sendiri memiliki niatan untuk menghasilkan lulusan yang mandiri. Hal ini tertulis secara jelas dalam visinya yang menyampaikan ingin mengedepankan kemandirian lulusan. Lebih lanjut, upaya pencapaian visi ini dijabarkan dalam misi yang diterapkan dalam proses pendidikan dan pelatihan di sekolah.

### **3.2. Pembahasan**

#### **3.2.1. Pengelolaan Kemandirian Intrakurikuler**

##### **a). Perencanaan Pendidikan Kemandirian**

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 pasal 19 ayat 3 mengenai Standar Proses, yakni suatu perencanaan pembelajaran yang bermutu adalah tahap awal dari terwujudnya proses pembelajaran yang efektif serta efisien. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang dibuat di SMKN 6 Surakarta juga dibuat sedemikian rupa sehingga memiliki mutu yang tinggi demi mencapai visi misi yang ada.

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh para pendidik di SMK N 6 Surakarta, meliputi :

- (1) Penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (2) Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (3) Pembentukan tim unit produksi
- (4) Pengikutsertaan guru dalam seminar, pendidikan dan pelatihan terkait pengelolaan kemandirian peserta didik.
- (5) Penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan intrakurikuler.

#### **3.2.2. Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian**

Pelaksanaan kemandirian siswa di SMK N 6 Surakarta pada siswa program Administrasi Perkantoran SMK N 6 Surakarta pada kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui berbagai kegiatan. Setiap guru

pengampu mata pelajaran memiliki tanggung jawab mengajar sekaligus menanamkan nilai karakter ini pada kegiatan intrakurikuler. Aspek–aspek kemandirian tersebut dapat disisipkan dalam beberapa kegiatan kelas, seperti berikut ini:

- (1). Kegiatan presentasi dan diskusi
- (2). Tugas Praktek
- (3). Tugas kelompok

#### 3.2.3. Evaluasi Pendidikan Kemandirian

Evaluasi kegiatan intrakurikuler dilakukan dalam lingkup pembelajaran. Adapun evaluasi tersebut dapat didasarkan pada tiga komponen, yang meliputi :

- (1). Evaluasi program pembelajaran
- (2). Evaluasi proses pembelajaran
- (3). Evaluasi hasil pembelajaran

#### 3.2.4. Pengelolaan Kemandirian Ekstrakurikuler

##### a). Perencanaan Pendidikan Kemandirian

SMK N 6 Surakarta termasuk sekolah yang aktif dalam mendorong para siswanya untuk terlibat dalam berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Untuk mencapai tujuan kemandirian ini, para siswa didampingi oleh para guru pembimbing untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Pemilihan guru pembimbing ekstrakurikuler ini termasuk dalam tahap perencanaan pengelolaan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah. Guru –guru yang dipilih untuk menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dipilih melalui seleksi terhadap kemampuan dan minat guru.

##### b). Pelaksanaan Pendidikan Kemandirian

Dalam pelaksanaannya, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan. Konsep pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memang berbeda dengan konsep pelaksanaan kegiatan intrakurikuler. Jika dalam kegiatan intrakurikuler siswa masih banyak dibimbing, didampingi dan

diawasi oleh guru, maka sebaliknya pada kegiatan ekstrakurikuler, di mana para siswa dituntut untuk lebih aktif secara mandiri dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Guru tidak lagi sepenuhnya memberikan bimbingan, pendampingan dan pengawasan ketika siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

#### 3.2.5. Evaluasi Pendidikan Kemandirian

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada setiap akhir semester. Evaluasi ini dilakukan oleh guru pembimbing dengan mengadakan tatap muka atau pertemuan dengan para siswa. Kebanyakan guru pembimbing melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dengan cara yang lebih santai. Pertemuan untuk evaluasi dapat dilakukan di dalam ruangan, mau pun di luar ruangan atau bahkan di luar sekolah. Yang terpenting dilakukan dalam evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Pengelolaan kemandirian siswa adalah hal penting bagi setiap insitusi sekolah. Begitu pula dengan pengelolaan kemandirian siswa di SMK N 6 Surakarta dengan studi kasus kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada program keahlian Administrasi Perkantoran. Penelitian ini melihat adanya kesesuaian implementasi pengelolaan kemandirian siswa dengan visi sekolah untuk mencapai kemandirian lulusannya. Kemandirian siswa di SMK N 6 Surakarta dilakukan melalui tahapan yang terencana, yakni melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, baik untuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dalam hal pengelolaan kemandirian intrakurikuler, tahap perencanaan dilakukan melalui rancangan standar kompetensi, kompetensi dasar, silabus, RPP, tim unit produksi, pengikutsertaan guru dalam seminar maupun pendidikan dan pelatihan, penyediaan sarana dan

prasarana pendukung. Sedangkan tahap pelaksanaan, meliputi implementasi kegiatan presentasi dan diskusi dalam kelas, tugas praktek yang meliputi praktek kewirausahaan dan unit produksi, serta tugas kelompok termasuk tugas tenda latih. Adapun tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi program pembelajaran, proses pembelajaran serta hasil pembelajaran. Dengan evaluasi yang dilakukan, selanjutnya guru memperoleh gambaran bahwa implementasi rencana pembelajaran sudah tepat dan dapat mencapai target dari pengelolaan kemandirian siswa.

Dalam hal pengelolaan kemandirian ekstrakurikuler, tahap perencanaan mencakup berbagai hal sebagai penetapan langkah praktis berupa pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler, serta penetapan guru pembimbing pada masing –masing ekstrakurikuler. Penetapan guru pembimbing dilakukan atas dasar kemampuan dan minat dari guru, yang disesuaikan dengan jenis ekstrakurikuler yang hendak diampu.

Kemudian pada tahap pelaksanaan meliputi pembimbingan dari guru pembimbing ekstrakurikuler serta pelaksanaan kegiatan secara mandiri oleh para siswa. Tugas pembimbingan, pendampingan dan pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan secara intens pada setiap pertemuan. Namun, guru pembimbing ekstrakurikuler tetap bertugas dan bertanggung jawab penuh dalam memberikan pengarahan pada siswa untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap evaluasi, guru pembimbing melakukan diskusi santai dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan tersebut terhadap pengembangan minat, bakat serta kemandirian siswanya.

#### **4.2. Saran**

Pengelolaan kemandirian yang merupakan bagian penting dari visi sekolah perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini pun perlu dilakukan secara menyeluruh, yakni meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, akan lebih baik bila para guru mendapat pengarahan serta pembinaan yang lebih mendalam lagi mengenai aspek kemandirian. Guru–guru perlu mengetahui tentang metode –metode

praktis yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter mandiri pada siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler di kelas, maupun ekstrakurikuler.

Selain dengan memahami metode–metode pembelajaran praktis, guru juga perlu mengelola kemandirian diri sendiri terlebih dahulu. Guru–guru yang menampilkan karakter mandiri di berbagai aspeknya, patut menjadi teladan bagi para siswa. Selain itu, siswa dapat lebih mudah memahami nilai kemandirian dengan meneladani para gurunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon dan Ridwan. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Edisi 8. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan Tahapan Mengajar (Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru)*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Depdikbud. 1995. *Himpunan Peraturan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan*. Bandung : Cahaya Kencana.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. III.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Émiliane Rubat du Mérac, 2014, *What could school do to improve student value-based leadership?*. Published online at csle.nipissingu.ca VOLUME 3, NUMBER 4. [www.ledonline.it/index.php/ECPS-Journal/article/.../689](http://www.ledonline.it/index.php/ECPS-Journal/article/.../689)
- Enung, Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Cetakan III. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Erin Massoni, 2011. *The Positive Effects Of Extra Curricular Activities On Students*. Published by DigitalCommons@C.O.D., 2011 ESSAI, Vol. 9 [2011], Art. 27. <https://dc.cod.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1370>
- Feist, Jess dan Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, Edisi 7, Salemba Humanika.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2007.
- Handoko, T. Hani. 2010. *Manajemen Personalia dan Sumber daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Hendrick Carl dan Robin Macpherson. 2017. *What Does this Look Like in the Classroom? Bridging the Gap Between Research and Practice*. Woodbridge : John Catt Educational Limited.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumuh, Sumarna. 2006. *Perbandingan antara Siswa yang Menjadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung*. Skripsi UPTK UPI Bandung.

- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Refleksi: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Nasrudin, Roni. 2010. *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Bandung : Skripsi.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., dan Feldman, R. D. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan Edisi Kesepuluh)*. Jakarta: Kencana.
- Parker, D.K. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 / 2005 pasal 19 ayat 3 tentang Standar Proses.
- Ria Yuni Lestari, 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Untirta Civic Education Journal : UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, Hal. 136-152. ISSN : 2541-6693. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/download/1887/1456>
- Robiatul Adawiyah, 2012, *Pengembangan Model Konseling Behaviour Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 4 Wanasari Brebes*, Jurnal Bimbingan Konseling unnes. [https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/jubk/78](https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jubk/78)
- Ruliyanto Ratno Saputro, Sukidin, Hety Mustika Ani, 2017, *Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember*, Jurnal Edukasi 2017, IV(3): 49-53. <https://jurnal.unej.ac.id>.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Song, L., dan Hill, J. R. 2007. *A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning In Online Environments*. Journal of Interactive Online Learning. 6(1): 27- 42. University of Georgia. [https://www.researchgate.net/publication/250699716\\_A\\_Conceptual\\_Model\\_for\\_Understanding\\_Self-irected\\_Learning\\_in\\_Online\\_Environments](https://www.researchgate.net/publication/250699716_A_Conceptual_Model_for_Understanding_Self-irected_Learning_in_Online_Environments)
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Tanti Jumaisyaroh, E.E. Napitupulu, Hasratuddin Hasratuddin, 2014. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif. [https://journal.unnes.ac.id/artikel\\_nju/kreano/3325](https://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/kreano/3325)
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Tri Cahyono, Nur Hidayah, Muslihati Muslihati, 2016. *Pengembangan Paket Pelatihan Kemandirian Belajar Dengan Strategi Individual Learning Plan Untuk Siswa SMP*. Journal.um.ac.id : Vol.1, No.12, Desember 2016. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8353>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.